

LAPORAN PENELITIAN PENGEMBANGAN BIDANG
ILMU KEOLAHRAAGAN ANGGARAN 2017

JUDUL PENELITIAN:

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS
AKTIVITAS PERSEPSI MOTORIK SISWA
TAMAN KANAK-KANAK



Oleh:

- Ketua Peneliti : B. Suhartini, M.Kes
- Anggota 1 : Farida Mulyaningsih, M.Kes
- Anggota 2 : A.M Bandi Utama, M.Pd
- Anggota 3 : Rahayu bekti .S
- Anggota 4 : Milsa

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Tahun 2017
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Kontrak: 477r/UN34.16/PL/2017

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN FIK - UNY

1. Judul Penelitian : Model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis aktivitas persepsi motorik siswa taman kanak-kanak
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dra. B. Suhartini, M.Kes
 - b. Jabatan/Pangkat/Golongan : Lektor Kepala / Penata TK I/Ivb
 - c. Jurusan : PKR/IKOR
 - d. Alamat Surat : FIK UNY Jl. Colombo No.1 Yogyakarta
 - e. Telepon rumah/kantor/HP : 0811267867/ 087838608846
 - f. Faksimail : 0274513092
 - g. E-mail :

3. Bidang Keilmuan/ Penelitian : Perkembangan Motorik/
4. Skim Penelitian : Perkembangan Motorik
5. Fakultas : FIK-UNY
6. Tim Peneliti

No	Nama Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Dra. B. Suhartini, M.Kes	196105101987022003	Perkembangan Motorik
2.	Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes	196307141988122001	Senam
3.	Drs. A.M. Bandi Utama,S.Pd	196004101989031002	Pembel. Permainan

7. Mahasiswa yang terlibat

No	Nama	NIM	Prodi
1	Rahayu Bekti	146031444006	IKOR
2	Milsa	146031444011	IKOR

8. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bantul
9. Waktu Penelitian : Agustus 2015
10. Dana Yang Diusulkan : Rp. 7.500.000,-



Yogyakarta, 28 Oktober 2017
Peneliti,

Dra. B. Suhartini, M.Kes
NIP. 19610510 198702 2 003

Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Berbasis Persepsi Motorik Siswa Taman Kanak-Kanak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Berbasis Persepsi Motorik Siswa Taman Kanak-Kanak. Model ini diharapkan dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran aktivitas jasmani di Taman kanak kanak. Model pembelajaran ini dikemas secara aman, menarik dan menyenangkan.

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Berikut penjelasan dari skema langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall, (2009):

(1). Analisis Kebutuhan (*needs assessment*), (2) Perencanaan, (3) Pengembangan format, (4). Validasi produk awal, (5) Uji ahli atau Validasi, (5) Revisi produk tahap awal, (6). Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba lapangan. (9) Revisi produk akhir.(10) Desiminasi dan implementasi. Uji coba skala kecil dilakukan pada siswa Taman kanak-kanak Mawar Putih Puluhan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta berjumlah 15 anak, sedangkan uji coba skala besar dilakukan pada Siswa Taman kanak-kanak 03 Samben Argomulyo Sedayui, Siswa Taman kanak-kanak Srontakan Kemusuk yang kesemuanya berjumlah 30 anak. Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu: (1) wawancara, (2) skala nilai, (3) observasi terhadap model pembelajaran, (4) keberterimaan, dan (5) pedoman observasi pada pendidik pelaku uji coba. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini berupa model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik yang didokumentasikan dalam CD dan buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran padasiswa taman kanak-kanak. Model pembelajaran terbagi ke dalam 6 pos yaitu: (1) berjalan di atas balok keseimbangan, (2) berjalan dilingkaran gambar anggota tubuh sambil menyebutkan , (3)melompat di setengah lingkaran hola hop, (4) berlari, melompat dan meloncat (ke kiri- ke kanan, ke depan – ke belakang) dengan hola hop, (5) 5 merayap sambil menggiring bola dengan dada di terowongan yang dibuat dari hola-hop, (6) melempar balon melewati tangan hola hop secara berpasangan. Semua item dalam pos tersebut dikemas dalam bentuk satu rangkaian kegiatan. Pada akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dibuat sangat menarik, sesuai dengan karakteristik siswa Taman kanak-kanak, dan dapat digunakan sebagai metode mengajar pada pembelajaran aktivitas jasmani siswa taman kanak-kanak serta sangat efektif untuk mengembangkan persepsi motorik siswa tersebut.

Kata kunci: Model Pembelajaran Ativitas Jasmani berbasis Persepsi Motorik

KATA PENGANTAR

Puji Syukur di panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih, atas berkat dan rahmatNya penelitian dan pelaporan Penelitian dapat terselesaikan. Penelitian berjudul” Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Berbasis Persepsi Motorik Siswa Taman Kanak-Kanak”dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa, dalam penelitian yang dilakukan masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk hal tersebut mohon masukan demi lebih baiknya penelitian yang dilakukan. Mohon maaf yang sebesar-sebarnya kepada semua pihak apabila selama penelitian dan hasil penelitian kurang berkenan.

Yogyakarta, 28 Oktoberr 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
BAB II. KAJIAN TEORI	5
A. Karakteristik anak TK.....	5
B. Motorik AnakTK.....	7
C. Aktivitas Jasmani siswa TK.....	12
D. Persepsi Motorik.....	13
BAB III. METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	17
C. Teknik Analisis Data	17
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil penelitian	18
B. Pembahasan Hasil Penelitian	23
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. Simpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
Lampiran	
1. Berita acara Seminar Proposal	
2. Daftar hadir Seminar Proposal	
3. Berita acara Seminar Hasil	
4. Daftar hadir Seminar hasil	
5. Instrumen Penelitian	
6. Data penelitian	

BAB I PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk usia dini, ciri pendidikan pada taman kanak-kanak adalah memberi rangsangan dalam hal pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa taman kanak-kanak baik secara jasmani maupu rohani . Fungsi taman kanak-kanak adalah untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan, seluruh potensi yang ada pada anak secara optimal sehingga dapat membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia dini, 2011: 34).

Setiap anak memiliki energi yang berlebih untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Energi ini membutuhkan penyaluran agar tidak menjadi lemak penghasil penyakit berupa kegiatan fisik yang mampu menyalurkan energi berlebih tersebut. Aktivitas fisik dapat berjalan dengan baik jika anak diberi kesempatan untuk melatih keterampilannya menggunakan tubuh (Farida, 2011). Surastuti Nurdadi, (2015) menyatakan bahwa gerakan tubuh merupakan perantara yang aktif untuk mengembangkan kemampuan persepsi motorik (Republika,13 Maret 2005).

Anak yang telah berkembang perseptual motoriknya dapat menguasai dan mengontrol seluruh tubuhnya, berkembang keterampilan pengolahan tubuhnya, terbiasa hidup sehat, dan mampu beraktivitas sosial atau berinteraksi dengan orang lain. Seperti ungkapan Alzena yang dikutip oleh Zoelandari,(2014) yaitu Anak yang cerdas kinestetiknya mampu menggunakan dan menggabungkan antara pikiran dan tubuhnya secara bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu" (Zoelandari, 2014). Proses pengoptimalan kemampuan perseptual motor ini membutuhkan

lingkungan yang mendukung anak untuk bergerak bebas dan sebaiknya dilakukan di luar ruangan (Endah,,2015). Kegiatan ini dilakukan dengan bermain yang menyenangkan dan bermakna.

Keadaan ini dikontraskan dengan fenomena yang ada pada anak usia dini saat ini, yaitu semakin berkurangnya aktivitas bermain yang melibatkan aktivitas fisik anak. Ketika di rumah, anak dijejali dengan suguhan permainan elektronik yang cenderung membuat anak selalu hanya memainkan tombol-tombol bukan beraktivitas gerak fisik. Menurut riset *Play and Physical Quotient* (PQ, 2014) yang dilakukan di beberapa wilayah termasuk Indonesia menunjukkan hasil bahwa anak Indoensia menempati urutan terendah dalam kemampuan fisik dan bermain karena anak Indoensia lebih suka mengisi waktu bermain dengan aktivitas mem• bacabuku dan bermain komputer (Sriamin, Kompas *Cyber*). Indrati, (2012) mengungkapkan hal senada dengan penelitian tersebut bahwa orang tua terlalu sering mengeluarkan teguran dan larangan jika anaknya terlalu sering bergerak. Dapat disimpulkan bahwa dari dua pernyataan tersebut jelas terlihat bahwa orang tua turut memberi andil yang besar bagi kurangnya aktivitas motorik kasar (fisik) anak. Orang tua di Indonesia lebih senang jika anak duduk diam di dalam rumah, tanpa banyak gerak fisiko

Sementara itu sekolah mulai kekurangan lahan arena bermain fisik dan cenderung melakukan aktivitas di dalam kelas. Hal ini menyebabkan berkurangnya aktivitas bermain yang melibatkan fisik anak juga disebabkan oleh semakin berkurangnya lahan tempat bermain. Mengacu pada penelitian Malcom Baldrige yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh 45% *Attitude* (si• kap), 10% *Knowledge* (pengetahuan), 20% *Practice* (praktek langsung), dan 25% *Skill* (keterampilan), maka perlu mengadakan kegiatan yang melibatkan anak aktif untuk berpraktek langsung. Yang terjadi pada pendidikan Indonesia saat ini adalah kelulusan ditentukan oleh absensi, tugas, dan ujian. Sementara pengetahuan yang didapat anak

hanya 10% dari 15 mata pelajaran dan tidak menyentuh materi dasar (sikap) hanya 4%. Pengetahuan inipun hanya didapat dari menghafal buku teks sebagai cara cepat anak dalam menjawab soal tes yang biasanya berupa pilhan ganda (Gaia Indonesia, 2008). Cara tersebut hanya melibatkan kemampuan berpikir manusia paling rendah (*lower order thinking*). Sedangkan kemampuan *higher order think* seperti kemampuan proses belajar berupa unsur sikap/moral, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, tanggung jawab, dan pertanggungjawaban belum tersentuh (Gaia Indonesia, 2008).

Keadaan tersebut diperburuk dengan belum terkondisinya aktivitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Tman Kanak-kanak cenderung tidak terencana dan tanpa tujuan. Hal ini memperburuk bagi program stimulasi persepsi motorik anak usia 3-6 tahun. Maka sangat dibutuhkan program yang murah dan mudah untuk dilaksanakan di Taman Kanak-kanak dengan kondisi pendidik yang berlatar belakang sangat beragam. Model pembelajaran aktivitas persepsi motorik merupakan aktivitas bermain yang dapat dilakukan dengan terprogram dan bertujuan.

Pada tahun 2015 peneliti meneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk aktivitas persepsi mototik. Hasil penelitian bahwa dari 10 Taman Kanak – kanak di Kecamatan Sedayu kabupaten Bantul hanya 2 TK yang tidak tersedia sedangkan 8 TK tersedia dan memenuhi syarat. Pada tahun 2016 meneliti tentang ada tidak model pembelajaran aktivitas jasmani di TK ABA Kemusuk Argomulyo Sedayu Bantul. Hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran aktivitas jasmani guru tidak menggunakan model pembelajaran aktivitas jasmani yang baku, melainkan anak diberi aktivitas yang monoton. Rencana penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2017 adalah pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik bagi siswa taman kanak-kanak”.

B. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian untuk mengembangkan model aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik yang sesuai dengan siswa taman kanak-kanak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

A. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak

Kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah sangat rendah, dalam proses pembelajaran anak cenderung mencontoh apa yang diberikan oleh guru. Perceptual motor anak tidak berkembang secara optimal, sehingga anak tidak mampu berkreatifitas secara optimal. Anak bersifat individualisme dan kurang menghargai teman. Rasa yang terhadap sesama dan lingkungan tidak muncul dalam diri anak. Sikap anak cenderung malu, manja, dan sulit dalam mentaati aturan. Taman Kanak-kanak adalah pendidikan prasekolah yang perlu diperhatikan dengan harapan dapat menunjang dan membekali pengetahuan dasar untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak-anak usia Taman Kanak-kanak merupakan generasi yang perlu dididik dan dibina dengan pendidikan dasar yang tepat, karena pada usia tersebut semua aspek perkembangan anak perceptual motor sedang dalam tahap perkembangan.

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan Pendidikan Anak Usia Dini ada jalur pendidikan formal bertujuan membantu Anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Pemerintah dan para orang tua semakin sadar bahwa pendidikan Taman kanak-kanak sangatlah penting untuk mengembangkan segala potensinya. Banyaknya minat orang tua untuk memberikan pendidikan sejak dini, membuat banyak sekali lembaga- lembaga Taman Kanak-kanak bermunculan. Fenomena munculnya Taman Kanak-kanak ini menjadi perhatian pemerintah.

Batasan tentang masa anak cukup bervariasi. Dalam pandangan mutakhir yang lazim dianut di negara maju, istilah anak usia dini (early childhood) adalah anak yang berkisar antara usia 0 – 8 tahun. Bila dilihat dari

jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak (kindergarten), kelompok bermain (play group) dan anak masa sebelumnya (masa bayi). Masa Taman Kanak-kanak dalam hal ini dipandang sebagai masa anak usia 4 – 6 tahun. Pandangan para ahli pendidikan tentang anak cenderung berubah dari waktu ke waktu, dan berbeda satu sama lain sesuai dengan landasan teori yang digunakannya. Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, atau memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya. Ada ahli lain yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, dan ada pula yang memandang anak sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Maria Montessori (Elizabeth B. Hurlock, 2008: 13) berpendapat bahwa usia 3 – 6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya.

Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu: TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun dan TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun. Umur rata-rata minimal kanak-kanak mula dapat belajar di sebuah taman kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Setelah lulus dari taman kanak-kanak,

atau pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah lainnya yang sederajat, murid kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi di atasnya, yaitu Sekolah Dasar atau yang sederajat. Tujuan TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain.

B. Motorik Anak TK

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan gungsi organ motoriknya.

Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan

anak sederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak.

Aktivitas anak terjadi dibawah control otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membenntuk system syaraf pusat yang mencakup lima pusat control, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsure utama dalam perkembangan motorik anak. Sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak, jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya ia mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Namun, sedari kecil seorang anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan / aktivitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak, bermain akan meningkatkan aktifitas fisik anak. Maxim (1993) menyatakan bahwa aktifitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda kedalam tempatnya.

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menyumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Belahan otak kiri akan mengatur

cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas. Kemampuan motorik kasar dan halus anak taman kanak-kanak, pengembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk tampil menggerakkan anggota tubuh. Seefel (dalam Moelichatoen, 1999), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

- 1). Keterampilan lokomotorik : berjalan, berlari, melompat, meluncur,
- 2). Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat, mendorong, melengket, berayun, menarik;
- 3).Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar.

Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Secara umum ada dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus yang akan diuraikan berikut ini. Gerakan motorik kasar anak usia TK, perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Untuk merangsang motorik kasar menurut anak menurut Hadis (2003) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari,

berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Untuk melatih motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce.

Tahap –tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

1). Tahap Kognitif

Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan satu gerakan tertentu.

2). Tahap Asosiatif

Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba – coba kemudian meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang.

3). Tahap autonomus

Pada tahap ini, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan .anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Pentingnya meningkatkan Perkembangan Motorik Anak TK, pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari – hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak. Secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Prinsip perkembangan motorik Anak TK. Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard (1991)

a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerak tersebut.

b. Urutan

Urutan pertama disebut perbedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah kegerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motoric. Urutan kedua adalah keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerak yang baik

c. Motivasi

Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar.

d. Pengalaman

Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditunjukkan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

e. Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru. Gerakan motorik halus anak usia, gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dandilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga

memerlukan dukungan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar.

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada perkembangan motorik anak TK. Anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, seperti permainan melompat tali (skipping), atau melompat-lompat dengan bola besar (hoping). Sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan melempar, menangkap dan menendang bola atau berperilaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda), menari, atau bermain drama..

C. Aktivitas Jasmani siswa taman Kanak-kanak

Siswa taman kanak-kanak melakukan aktivitas jasmani dalam bentuk permainan, mereka selalu melakukan aktivitas bermain dalam bentuk gerak. Menurut Kovar et. al (2012:9) menjelaskan pendidikan jasmani “ *a broad term that include all large muscle movement perfroment (that incrases expenditure) engaged in at any age (by children, adolescent, and adulf)* ” . Aktivitas jasmani dalam arti luas melibatkan sejumlah otot besar dalam penampilan gerak dalam semua kelompok umur Bouchard, Blair, dan Haskell (2009: 12) mengatakan bahwa “ *Physical activity comprises any bodily movement product by the skeletal muscles that result in a substantialincrease over resting energy expenditure* ”. Aktivitas jamani mencakup seluruh gerakan tubuh yang dihasilkan dari otot-otot tubuh merupakan hasil dari suatu substasi spesialisasi. Kemampuan dalam melakukan gerak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan kematangan gerak siswa taman kanak-kanak.

Aktivitas jasmani siswa taman kanak-kanak memiliki tahapan atau fase dalam meningkatkan kemampuan dalam bergerak. Tahapan aktivitas dimulai dari bayi sampai dewasa yaitu dari gerak reflek, integrasi gerak, gerak dasar, penghalusan gerak, penampilan gerak dan pengunduran. Berdasarkan pada fase perkembangan tersebut siswa taman kanak-kanak termasuk perseptual motoric, yaitu siswa taman kanak-kanak mengeksplorasi

dan mencoba melakukan gerak yang menurut persepsi siswa taman kanak-kanak. Siswa taman kanak-kanak akan mencoba melakukan gerakan-gerakan baru sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan perseptual motorik berkembang karena hasil belajar siswa merespon stimulus dalam bentuk control gerak dan kemampuan gerak.

Selain diatas bentuk keterampilan gerak siswa taman kanak-kanak mencakup gerakan yang membutuhkan keseimbangan dari tubuh seperti berjalan jinjit, meniti papan, masuk terowongan, mengayun, berbelok-belok. Secara umum model aktivitas jasmani menurut WHO (2010:20) bahwa "*physical activity include play, games sport, transportation, recreation, physical education, or planed exercise, in the context if family, school and community activities*". Pada siswa taman kanak-kanak aktivitas jasmani yang dilakukan dengan cara bermain, permainan olahraga, rekreasi, dan melalui pendidikan jasmani atau latihan yang direncanakan

Aktivitas jasmani adalah cara siswa taman kanak-kanak mengenal lingkungannya dan tubuhnya, dan dapat mengeksplorasi dengan melakukan gerak. Perkembangangan gerak merupakan perubahan kemampuan jyang terjadidalam diri siswa pada waktu melakukan gerak. Siswa taman kanak-kanak sangat membutuhkan aktivitas motorik untuk mendapatkan pengalaman gerak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Manfaat aktivitas jasmani bagi siswa taman kanak-kanak adalah sebagai berikut: (1). Meningkatkan kesehatan dan kebugaran, (2). Meningkatkan kemampuan gerak, (3). Menstimulus perkembangan kpgnitif siswa, (4). Membantu siswa bersosialisasi, (5). Membantu dalam perkembangan moral siswa.

D. Persepsi Motorik

Perseptual motorik pada dasarnya merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kognitif dan kemampuan akademik. Menurut Sugiyanto, (2010: 85) menyatakan bahwa perseptual motorik adalah kemampuan menginterpretasistimulus yang diterima

oleh organ indera. Kemampuan perseptual berguna untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitar, sehingga seseorang mampu berbuat atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Misalnya ketika seseorang sedang bermain bola, ia dapat melihat bola dan memahami situasi bola, sehingga ia dapat memainkan bola sesuai dengan situasi.

Unsur-unsur perseptual motorik terdiri dari atas berbagai unsur, diantaranya:

kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran tempo, (Rusli Lutan: 2001: 8). Berikut ini adalah penjelasan dari berbagai unsur perseptual motorik:

1). Kesadaran tubuh.

Kesadaran tubuh merupakan kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Kesadaran tubuh memiliki tiga kesadaran yang terkait dengan aspek pengetahuan tubuh, pengetahuan tentang apa yang dapat dilakukan bagian tubuh, dan pengetahuan tentang bagaimana bagian itu berfungsi. Contoh gerakan:

- a. Menyentuh anggota bagian tubuh satu per satu yang telah disebutkan oleh guru, serta menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut.
- b. Menyentuh anggota tubuh bagian kiri dengan menggunakan tangan kanan, yang telah disebutkan oleh guru.
- c. Menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut.

2). Kesadaran ruang.

Kesadaran ruang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dan objek lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh pada saat bergerak.

Contoh gerakan:

- a. Berjalan di dalam lingkaran dengan teman-teman, jangan sampai bertabrakan.
 - b. Berlari zig-zag melewati beberapa pancang.
 - c. Menaiki tangga.
- 3). Kesadaran arah.

Kesadaran arah merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah, terdiri dari dua komponen pemahaman yaitu: (1) pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri (*laterality*), dan (2) proyeksi eksternal dari *laterality*, komponen ini merupakan pemahaman yang memberikan dimensi ruang. Anak yang mempunyai kemampuan ini, mampu melaksanakan konsep gerak kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang, dan berbagai kombinasi gerak lainnya.

Contoh gerakan:

- a. Bergeser ke kanan atau ke kiri, sesuai dengan perintah guru.
 - b. Melangkah ke depan beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.
 - c. Melangkah ke belakang beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.
- 4). Kesadaran tempo.

Kesadaran tempo memungkinkan koordinasi gerak antara mata dan anggota tubuh menjadi efisien. Istilah koordinasi mata dan tangan atau mata dan kaki merupakan ungkapan dari kesadaran tempo. Pengembangan kesadaran tempo berkenaan dengan proses belajar untuk menyelaraskan gerak dalam sebuah tata urutan yang tepat. Lari berirama, menari, atau melakukan gerakan lainnya yang berirama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kesadaran tempo.

Contoh gerakan:

- a). Mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke belakang, dengan diiringi hitungan atau irama musik.
- b). Mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang secara bergantian, dengan diiringi hitungan atau irama musik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Berikut penjelasan dari skema langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall, (2009):

(1). Analisis Kebutuhan (*needs assessment*), (2) Perencanaan, (3) Pengembangan format, (4). Validasi produk awal, (5) Uji ahli atau Validasi, (5) Revisi produk tahap awal, (6). Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba lapangan. (9) Revisi produk akhir.(10) Desiminasi dan implementasipulasi Penelitian adalah seluruh anak TK dan ibunya yang berada di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta. Sampel dan Teknik Sampling, Sampel penelitian adalah anak TK dan ibunya yang berjumlah 50 guru dari dan anak TK di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta, teknik sampling yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Teknik Pengumpulan data mengenai identitas, pengetahuan ibu tentang perkembangan *executive function*, didapatkan dari pengisian kuesioner pada ibu secara langsung. Data Perkembangan *Executrive Function* anak TK dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru pada waktu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

B. Populasi dan sampel Penelitian

Siswa Taman kanak-kanak Mawar Putih Puluhan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta berjumlah 15 anak dan siswa Taman kanak-kanak Mawar Putih Puluhan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta berjumlah 15 anak. Semua populasi dijadikan sampel.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian yang Mendasari Pengembangan Produk

Perseptual motorik merupakan salah satu gerak yang perlu mendapatkan perhatian bagi siswa taman kanak-kanak dan merupakan kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsangan yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam. Menurut Sage (1984: 17) yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2011: 13) menyatakan bahwa persepsi motorik memiliki peran yang penting terhadap perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Perseptual motorik mendorong seseorang untuk mengeksplorasi pengetahuan dan lingkungannya, untuk kemudian menjadi konsep yang diekspresikan kepada keterampilan gerak. Menurut Hari Amirullah Rachman (2011: 13-14) menyatakan bahwa perseptual motorik yang dihasilkan dari proses pembelajaran motorik dapat meramalkan kemampuan akademik anak di masa yang akan datang. Perseptual motorik meliputi beberapa unsur yang ada. Unsur-unsur perseptual motorik terdiri dari atas berbagai unsur, diantaranya: kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran tempo, (Rusli Lutan: 2001: 8). Upaya mengembangkan kemampuan perseptual motorik pada siswa sangat diperlukan. Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik dapat dilakukan melalui berbagai macam aktivitas permainan. Model pembelajaran aktivitas jasmani yang paling tepat untuk siswa taman kanak-kanak adalah dalam bentuk bermain, dikarenakan bahwa pada masa siswa taman kanak-kanak merupakan masa-masa bermain. Maka model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik dalam bentuk bermain perlu dikembangkan sebagai wujud dalam upaya

mengembangkan kemampuan perseptual motorik siswa taman kanak-kanak.

1. Pengembangan Produk

Pengembangan produk awal tentang aktivitas jasmani dalam bentuk bermain untuk mengembangkan perseptual motorik bagi siswa taman kanak-kanak disusun berdasarkan definisi secara operasional. Dimensi atau unsur-unsur yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Dimensi dan Unsur-unsur Aktivitas Jasmani yang Dikembangkan.

No	Dimensi	Bentuk Aktivitas
1.	Kesadaran tubuh	Kesanggupan berjalan diatas balok keseimbangan menuju lingkaran yang berambar anggota tubuh manusia sambil menyebutkan dan apa fungsinya.
2.	Kesadaran ruang	Kemampuan anak melakukan aktivitas melompat pada alat yang terbatas dan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh pada saat bergerak.
3.	Kesadaran arah	Kemampuan anak melakukan lompat dan loncat kearah kiri (<i>laterality</i>),kanan, depan dan belakan. Ini merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah, terdiri dari dua komponen pemahaman yaitu: 1) pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri , dan 2) proyeksi eksternal dari <i>laterality</i> , komponen ini merupakan pamahaman yang memberikan dimensi ruang.
4.	Kesadaran tempo	Kemampuan anak melempar bola dengan iringan musik dan anak dapat meyelaraskan dengan tempo musik tersebut. Kesadaran tempo memungkinkan koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi efisien. Pengembangan kesadaran tempo berkenaan dengan proses belajar untuk menyelaraskan gerak dalam sebuah tata urutan yang tepat.

2. Uji Validasi Ahli Produk

Validasi oleh pakar yang memiliki keahlian dalam bidang perkembangan motorik dan pembelajaran Pembelajaran Motorik dan Pendidikan Jasmani dan melibatkan satu orang guru Pendidikan Jasmani untuk memberikan masukan terkait dengan model yang akan dikembangkan. Dua orang yang memvalidasi model pengembangan aktivitas jasmani dalam bentuk bermain untuk mengembangkan perseptual motorik Prof Hari Amirullah, dan ibu Sri Murtini selaku gurutaman kanak-kanak. Dengan demikian, secara isi dan substansi dari butir-butir aktivitas jasmani yang telah disusun dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu model yang valid.

3. Revisi Produk sebelum Uji Coba

Model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik siswataman kanak-kanak, pada tahap uji validasi ahli terdapat beberapa masukan dan saran untuk revisi atau perbaikan model. Beberapa masukan, saran dan permimtaan yang telah didapatkan dari ahli dan guru taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- 1). Holahop yang digunakan lebih diperkecil.
- 2). Waktu merayap lebih baik menggunakan alas karpet plastik.
- 3). Setiap aktivitas di pos tetap menggunakan musik (lebih baik lagu kebangsaan)
- 4). Ibu guru Taman kanak-kanak menghendaki alat ditinggal di Taman kanak-kanak untuk aktivitas anak.

4. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan, setelah model dilakukan uji validasi dan diikuti dengan revisi dari ahli dan gurutaman kanak-kanak. Uji coba skala kecil dilakukan pada siswa taman kanak-kanak dengan jumlah 15 siswa diTaman kanak-kanak PKK Mawar Putih Puluhan, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Uji coba skala kecil ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah model tersebut dapat digunakan sebagai model pembelajaran aktivitas jasmani di Taman kanak-kanak.

Berdasarkan uji coba skala kecil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa produk Model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik di Taman kanak-kanak dapat diujicobakan pada sampel sesungguhnya yaitu siswa Taman kanak-kanak 07 Samben, Argomulyo Sedayu, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah siswa 30.

5. Revisi Produk setelah Uji Coba Skala Kecil

Revisi produk model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik di Taman kanak-kanak ada masukan dan saran dari validator dan guru taman kanak-kanak, yaitu menggunakan musik disetiap aktivitas dan adanya buku petunjuk.

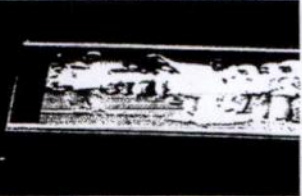
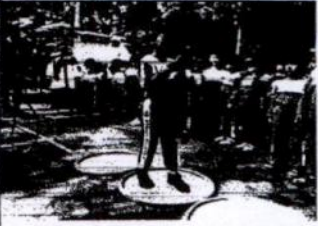



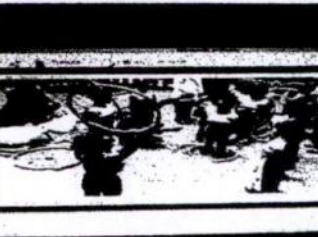
6. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan pada siswa Taman kanak-kanak 07 Samben, Argomulyo Sedayu, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah siswa 30.

7. Hasil Pengembangan Model

Hasil pengembangan berupa 6 aktivitas jasmani dalam bentuk permainan yang berbasis persepsi motorik. Adapun model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik untuk siswa taman kanak-kanak, sebagai berikut:

Tabel 2: Aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik

No	Nama Aktivitas	Aktivitas	Gambar
1	Meniti balok keseimbangan	Siswa berjalan di balok keseimbangan sepanjang 2 m.	
2	Meyebutkan anggota tubuh dan fungsinya	Siswa setelah dari balok keseimbangan menuju berjalan lingkaran hola hop yang bergambar anggota tubuh sambil menyebutkan gambar yang dituju dan untuk apa fungsinya	
3	Melompat sambil membawa bola	Siswa melompat dengan membawa bola pada alat setengah lingkaran hola hop yang dirangkai berurutan	
4	Berjalan, berlari, melompat dan meloncat ke kiri, ke kanan, ke depan dan ke belakang di dalam lingkaran hola hop yang ditata di lantai atau di atas tanah	Siswa berjalan, berlari, melompat dan meloncat di dalam lingkaran hola hop yang berjumlah 10	 4. berlari, melompat, meloncat, ke kiri ke kanan, ke depan - ke belakang
5	Merayap dalam terowongan	Siswa merayap di terowongan sambil menggiring bola	
6	Melempar bola dalam lingkaran	Siswa melempar bola di lingkaran hola hop yang ditata berdiri secara berpasangan	

B. Pembahasan

Berbagai aktivitas jasmani pada siswa taman kanak-kanak mengandung unsur-unsur gerak dasar fundamental yaitu gerak dasar yang berkembang akibat dari bertambahnya umur. Gerak dasar fundamental meliputi: (a) gerak lokomotor yaitu gerak yang dilakukan dengan cara berpindah tempat dari yang satu tempat ke tempat lain seperti berjalan di atas papan, melompati galah, mengambil tongkat, merangkak, merayap dan memanjat; (b) non lokomotor yaitu gerak yang dilakukan tanpa harus berpindah tempat seperti melempar; (c) gerak manipulatif yaitu dengan cara memainkan objek tertentu seperti melempar.

Model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik sesuai dengan perkembangan siswa Taman kanak-kanak, diciptakan dengan gerakan mudah, bagi siswa agar mau melakukan, gerakan yang sulit akan membuat siswa malas untuk melakukan. Aktivitas dalam pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik berupa berjalan di atas papan, menyebutkan anggota tubuh, melompati sejumlah rintangan, berjan, berlari, melompat, meloncat ke kiri ke kanan, ke depan, ke belakang, merayap, melempar bola merupakan gerakan-gerakan yang mudah untuk dilakukan.

Hal ini sejalan dengan salah satu asas pendidikan jasmani yaitu mengutamakan pengalaman berhasil. Pengalaman berhasil tidak akan terpenuhi ketika gerakan terlalu sulit dilakukan. Model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik untuk siswa Taman kanak-kanak dibuat dalam bentuk sirkuit yaitu melakukan rangkaian berbagai aktivitas dalam satu unit kegiatan, kegiatan tersebut meliputi: unsur jalan, melompat, berlari, melempar, merangkak, dan merayap sebagai satu rangkaian gerak yang dilakukan secara berurutan. Model sirkuit lebih menarik bagi para peserta didik untuk melakukan dan sangat antusias. Hal ini memperlihatkan bahwa bentuk sirkuit memiliki keunggulan-keunggulan seperti mudah disajikan, pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik dalam bentuk sirkuit mudah dilakukan karena seluruh kegiatan dalam pos satu

sampai enam merupakan gerakan fundamental, gerakan-gerakannya alamiah, dan sistematikanya jelas.

Model aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik untuk siswa Taman kanak-kanak merupakan alternatif sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gerak perseptual bagi siswa. Model yang telah tersusun melalui beberapa tahapan yang ada. Model yang telah tersusun belum sempurna maka beberapa perbaikan dan penyesuaian harus dilakukan agar model yang telah tersusun ini lebih sesuai dan bermanfaat bagi siswa Taman kanak-kanak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa telah tersusun model pembelajaran aktivitas jasmani berbasis persepsi motorik untuk siswa Taman kanak-kanak. Model pembelajaran aktivitas jasmani tersebut, terdiri dari enam aktivitas jasmani yang mewakili unsur-unsur dalam perseptual motorik yang meliputi kesadaran tubuh, kesadaran arah, kesadaran ruang, dan kesadaran tempo. Model tersebut disusun dengan menyesuaikan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa Taman kanak-kanak. Aktivitas tersebut adalah, sebagai berikut: meniti papan keseimbangan, menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh, melompat dengan rintangan, berjalan, berlari di dalam lingkaran hola ho, merayap dalam terowongan, melempar bola berpasangan melewati lingkaran hola hop.

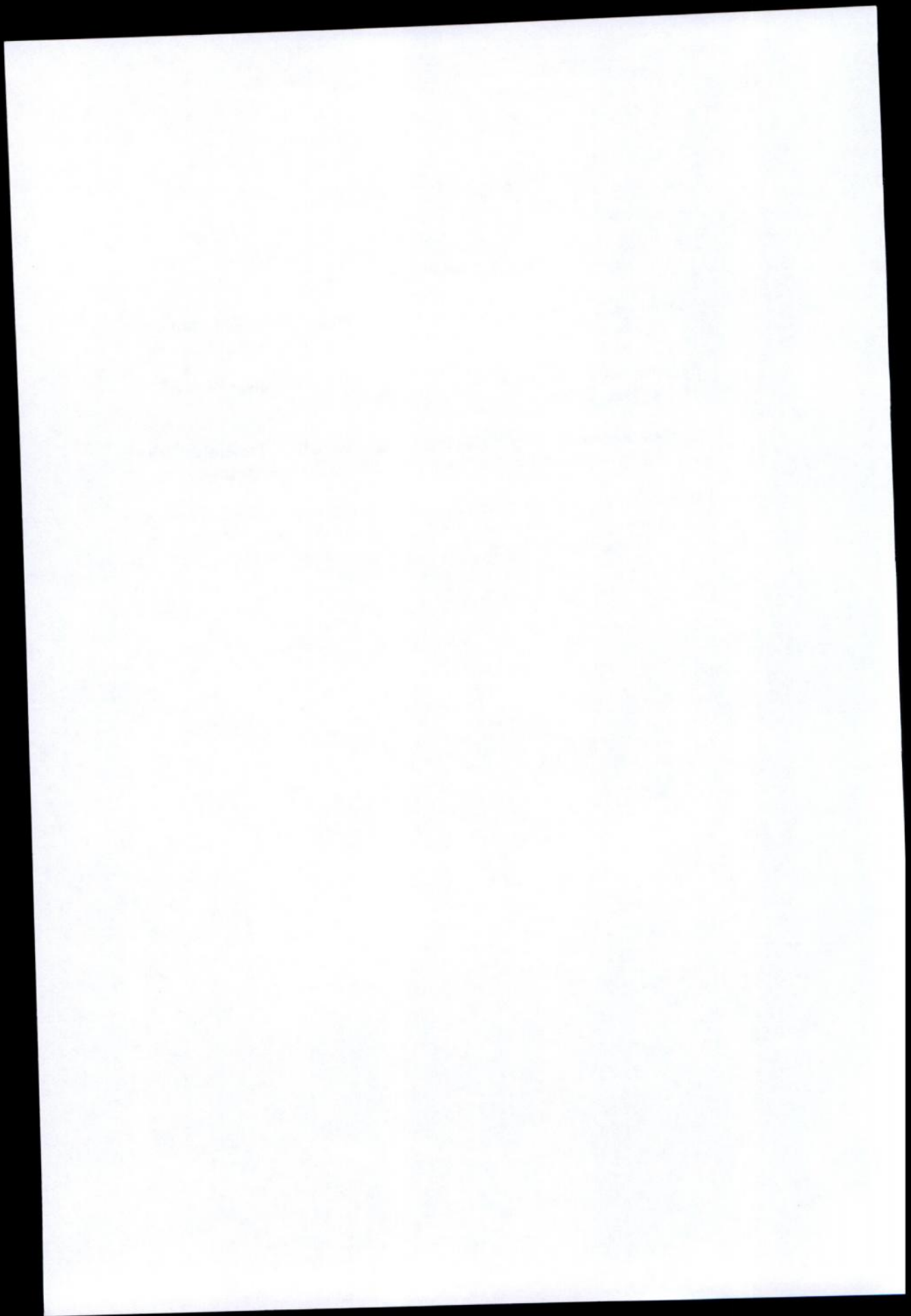
Saran.

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan keperluan pemanfaatan produk adalah bagi guru taman kanak-kanak, dapat menggunakan model ini di sekolah, sebagai upaya mengembangkan perseptual motorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assaiante, C., & Amblard, B. (2005). An ontogenetic model for the sensorimotor organization of balance control in humans. *Human Movement Science*, 14, 13-43.
- Assaiante, C., Marchand, A. R., & Amblard, B. (2009). Discrete visual samples may control locomotor equilibrium and foot positioning in man. *Journal of Motor Behavior* 21, 72-91.
- Forsberg, H., & Nashner, L. M. (2002). Ontogenetic development of postural control in man: Adaptation to altered support
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2008). *Understanding motor development* (2nd ed.). Dubuque, IA: Brown and Benchmark.
- Garland, D. J., & Barry, J. R. (2000). Sport expertise: The cognitive advantage. *Perceptual and Motor Skills*, 70, 1299-1314.
- Grasso, R., Assaiante, C., Prevost, P., & Berthoz, A. (2008). Development of anticipatory orienting strategies during locomotor tasks in children. *Neuroscience Biobehavioral Reviews*, 22, 533-539.
- Haas, G., & Diener, H. C. (2008). Development of stance control in children. In B. Amblard, A. Berthoz, & F. Clarac (Eds.), *Posture and gait: Development, adaptation and modulation* (pp. 49-58). Amsterdam: Elsevier.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Riach, C. L., & Hayes, K. C. (2007). Maturation of postural sway in young children. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 29, 650-658.
- Riach, C. L., & Hayes, K. C. (2000). Anticipatory postural control in children. *Journal of Motor Behavior*, 22, 250-266.
- Robertson, S., Collins, J., Elliott, D., & Starkes, J. (2004). The influence of skill and intermittent vision on dynamic balance. *Journal of Motor Behavior*, 26, 333-339.
- Roders, M. W., Wardman, D. L., Lord, S. R., & Fitzpatrick, R. C. (2001). Passive tactile sensory input improves stability during standing. *Experimental Brain Research*, 136(4), 514-522.

- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Schmidt, ~~R. A.~~ (2002). *Motor control and learning: A behavioral emphasis*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Shumway-Cook, A., & Woollacott, M. (2005). *The growth of stability: Postural control from*
- Semiarti Patmonodewo. (2005). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta. Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.





**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN BIDANG ILMU KEOLAHRAGAAN
DOSEN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2017**

Nomor : 477r/UN34.16/PL/2017

Pada hari ini *Senin tanggal dua puluh dua Mei tahun dua ribu tujuh belas* kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
NIP : 19581101 198603 1 002
Jabatan : Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, selaku Pejabat Pembuat Komitmen Fakultas Ilmu Keolahragaan

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.
NIP/GOL. : 19610510 198702 2 003/IVb
Jabatan : Ketua Pelaksana Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Tahun 2017

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Bidang Ilmu Keolahragaan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Pasal 1
Ruang Lingkup Pekerjaan**

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Berjudul "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS AKTIVITAS PERSEPSI MOTORIK SISWA TAMAN KANAK KANAK"

dengan susunan personalia sebagai berikut:

- Ketua : Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.
Anggota : Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes..
Drs. A M. Bandi Utama, M.Pd
Milsa Nur Hasanah
Rahayu Bekti Setyaningrum

Pasal 2
Biaya dan Jangka Waktu Pelaksanaan

PIHAK PERTAMA memberi dana secara bertahap untuk pembiayaan kegiatan tersebut pada pasal 1 sebesar Rp7.000.000,00 (Tujuh juta rupiah) kepada **PIHAK KEDUA** yang dibebankan pada anggaran DIPA BLU UNY Tahun 2017 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 6 bulan terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini sampai dengan tanggal **31 Oktober 2017** dengan ketentuan pelaksanaan seperti tersebut pada pasal 1 sampai dengan pasal 8 dalam surat perjanjian pelaksanaan kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan ini.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran

Pembayaran bantuan dana pelaksanaan dari **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** dibayar melalui BPP FIK UNY dengan tahap-tahap pembayaran sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama sebesar $70\% \times \text{Rp}10.000.000,00 = \text{Rp}7.000.000,00$ (Tujuh juta rupiah) dibayarkan pada saat kontrak kegiatan ditandatangani oleh Peneliti.
- b. Tahap Kedua sebesar $30\% \times \text{Rp}10.000.000,00 = \text{Rp}3.000.000,00$ (Tiga juta rupiah) dibayarkan pada saat penyerahan laporan hasil, yang dilanjutkan dengan serah terima pekerjaan.
- c. Rincian Penggunaan Dana Sebagai Berikut :

(1) Biaya Operasional	: 60 %
(2) Biaya Pelaporan	: 15 %
(3) Biaya Manajemen	: 25 %

Jumlah	100 %
--------	-------

Pasal 4
Penyerahan Hasil Pekerjaan

- a. **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan 3 (tiga) eksemplar laporan akhir kegiatan Alokasi Dana DIPA BLU UNY Tahun 2017,1 (satu) keping CD berisi Laporan, artikel dan abstrak kepada **PIHAK PERTAMA**;
- b. Laporan Hasil kegiatan tersebut pada Pasal 5 ayat (1) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto (A4);
 - b. Warna sampul kulit : Abu-abu;
 - c. Pada bagian bawah dari cover/sampul laporan tertulis:

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Tahun 2017
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Kontrak: 477r /UN34.16/PL/2017

Pasal 5
Perubahan Pelaksanaan, Lokasi dan Jangka Waktu

1. Apabila **PIHAK KEDUA** karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan/mitra kerja/lokasi/jangka waktu Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan yang telah disepakati dalam Surat Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** harus mengajukan permohonan perubahan tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.
2. **Perubahan pelaksanaan/mitra kerja/lokasi/jangka waktu** Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan tersebut pada ayat (1) dapat dibenarkan apabila mendapatkan persetujuan lebih dahulu dari **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6
Perubahan Jabatan

1. Dalam hal **PIHAK KEDUA** berhenti atau berhalangan dalam melaksanakan fungsi pada jabatan sebelum melaksanakan Perjanjian ini selesai seluruhnya, maka **PIHAK KEDUA** wajib menyerahterimakan tanggungjawab tersebut kepada Pejabat baru yang ditunjuk menggantikannya.
2. Dalam hal Ketua Pelaksana Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan yang termasuk pada Pasal 1 tidak dapat melaksanakan program tersebut sepenuhnya, maka **PIHAK KEDUA** menunjuk penggantinya.

Pasal 7
Sanksi

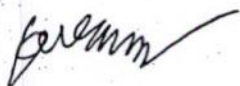
1. Dalam hal **PIHAK KEDUA** tidak dapat memenuhi Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan ini (prestasi kerja 0 %, hasil kerja buruk yang terekam pada saat pemantauan), maka **PIHAK KEDUA** dapat dikenakan sanksi berupa pemberhentian sepihak atas sisa dana yang belum dibayarkan atau mengembalikan kepada **PIHAK PERTAMA** dana Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan yang telah diterimanya.
2. Apabila sampai batas penyerahan hasil Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan **PIHAK KEDUA** belum juga menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai setinggi-tingginya 5 % (lima persen) dari nilai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan.
3. Bagi pelaksana Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan yang menyerahkan Laporan hasil Program Kegiatan Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan melampaui batas waktu dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan, sehingga batas waktu proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh biaya yang belum dapat dicairkan dinyatakan hangus (tidak dapat dicairkan kembali).

Pasal 8
Lain-lain

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.
2. Surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 6 (enam), 2 (dua) rangkap dibubuhi meterai masing-masing Rp 6.000,00 (enam ribu rupiah), biaya meterai dibebankan pada Peneliti.

PIHAK KEDUA
Ketua Pelaksana
Penelitian Bidang Ilmu Keolahragaan

PIHAK PERTAMA
Pejabat Pembuat Komitmen FIK UNY



Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.
NIP 19610510 198702 2 003



Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
NIP 19581101 198603 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513092, 586168 psw 544
Website: http://fik.uny.ac.id, E-mail : humas_fik@uny.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Dra. B. Subartini, M.Kes.
2. Jurusan : PKR
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : Pengembangan Bidang Ilmu
5. Judul Penelitian : Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis aktivitas Persepsi Motorik di Suka Taman Kanal - Ganti
6. Pelaksanaan : 19 Mei 2017
Jam : 13.00
7. Tempat : Ruang Transkrip GPLA
8. Dipimpin oleh : Ketua : dr. Priyo Sudibyo, M.Kes, Sp.S
Sekretaris : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara Sumber : orang
c. BPP : orang
d. Peserta lain : 27 orang
Jumlah : 28 orang

10. Hasil seminar:


Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : instrumen penelitian tersebut diatas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang


11. Catatan :

..... apakah sudah ada Model Persepsi Motorik, yang betul. !

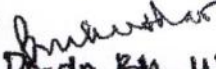
Sekretaris,

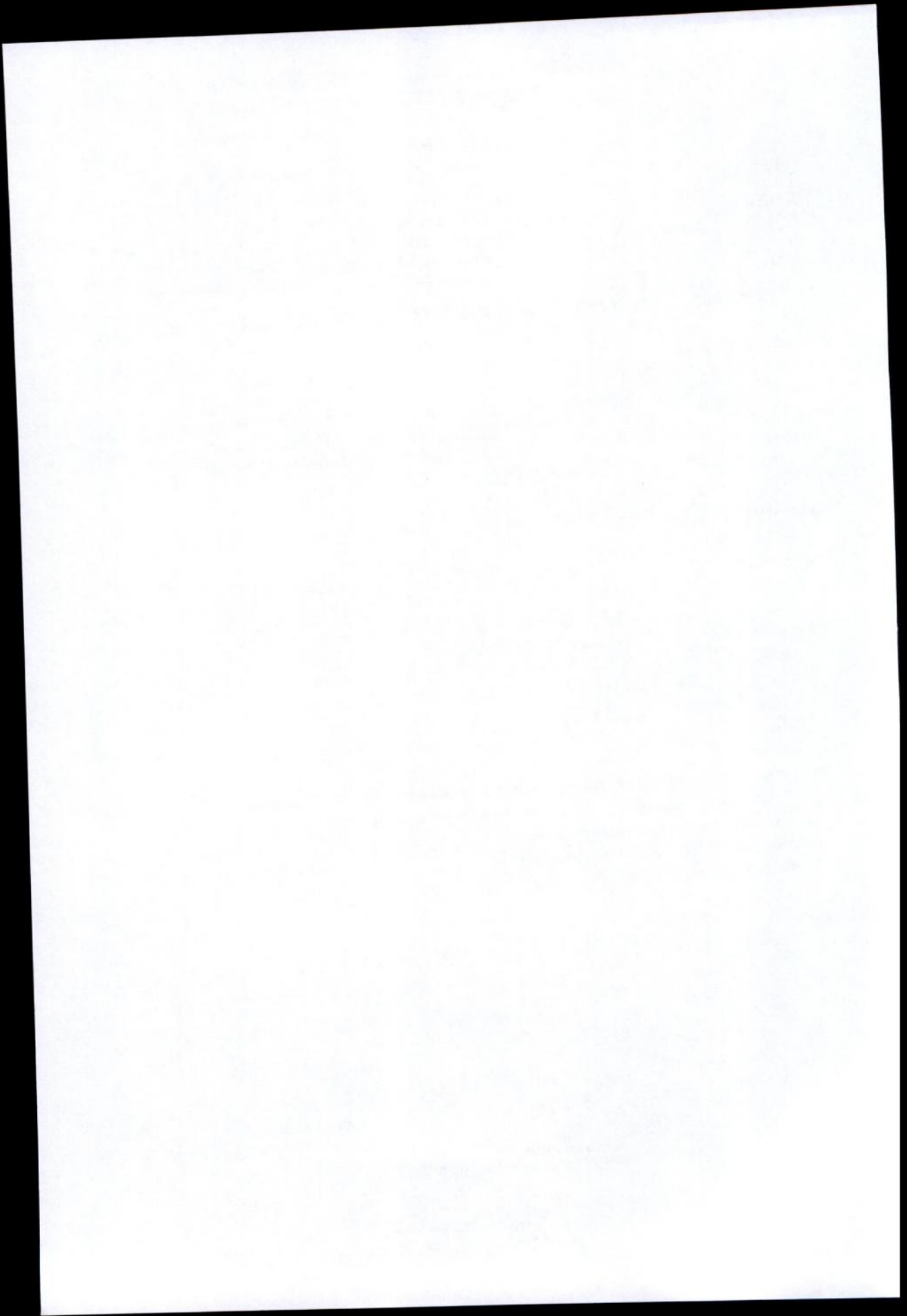

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
NIP. 19820815 200501 002

Ketua Sidang,


dr. Priyo Sudibyo, M.Kes, Sp.S
NIP. 196710 26 1997 02 1001

Mengetahui
BP. Penelitian FIK - UNY


Dr. dr. BM. Wara W
NIP. 19680516 198403 2-001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Alamat: Jalan Kolombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : B. Suhartini, M. Kes
 2. Jurusan : Pendidikan Kesehatan Poltekkes (PKR)
 3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
 4. Jenis Penelitian : Pengembangan Bidang Ilmu Keolahragaan
 5. Judul Penelitian : Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pribadi
 aktivitas Perspsi motorik siswa Taman
 Kanak-kanak
 6. Pelaksanaan : 30-10-2017
 7. Tempat : Ruang Sidang Pimpinan Lantai 2
 8. Dipimpin oleh : Ketua : dr. Prijo Sudibro, M. Kes, S.Ps.
 Sekretaris :
 9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
 b. Nara Sumber : orang
 c. BPP : 1 orang
 d. Peserta lain : 27 orang
 Jumlah : 28 orang

10. Hasil seminar:


Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

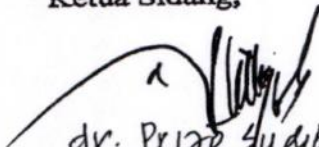
11. Catatan :

- Diterima dng. Revisi (Tata tulis)
- segera di buat laporan lengkap

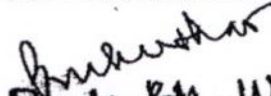
Sekretaris,


 dr. Budi Prasetyo, M. Kes
 NIP. 1982.08.15.2005011002

Ketua Sidang,


 dr. Prijo Sudibro, M. Kes
 NIP. 1967.10.26.1987.02100

Mengetahui
 BP. Penelitian FIK - UNY


 dr. BM. Wana, M. Kes
 NIP. 1965.05.16.1984032001

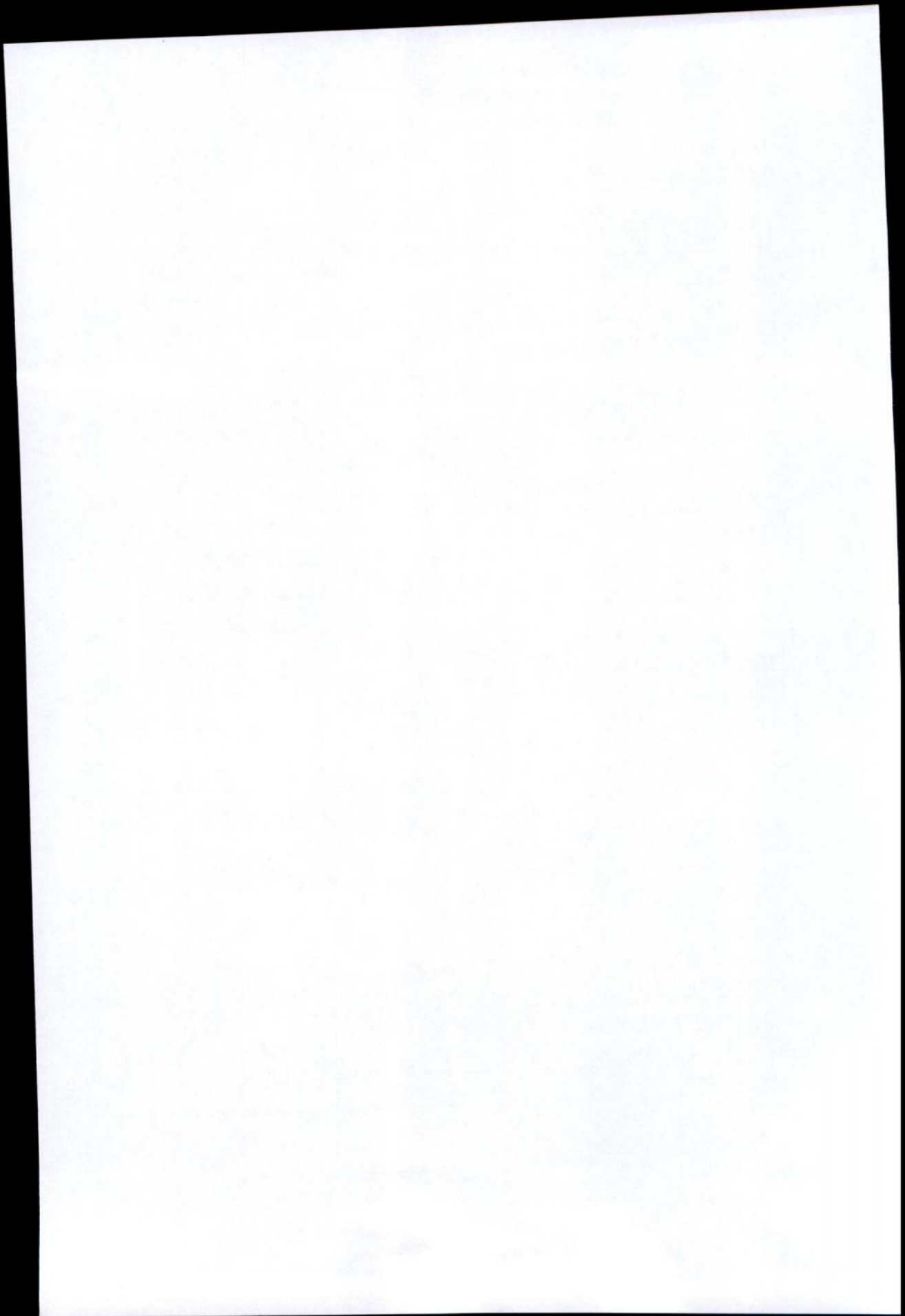
Daftar Hadir Seminar Akhir Penelitian 2017
 Bidang Pengembangan Ikmu

Hari/Tanggal : Senin, 30 Oktober 2017

No.	Nama	Tanda tangan	
1	Dr. dr. BM. Wara Kushartanti, M.S.	1	
2	Dr. Bambang Priyonoadi, M.Kes.		2
3	Dr. dr. Rachmah Laksmi A., M.Kes.	3	
4	Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.		4
5	Sulistiyono, M.Pd.	5	
6	Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.		6
7	Danardono, S.Pd., M.Or.	7	
8	Ratna Budiarti, M.Or.		8
9	Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.	9	
10	Agus Sumhendartin S., M.Pd		10
11	Yudik Prasetyo, M.Kes.	11	
12	Komarudin, S.Pd., M.A.		12
13	Danang Wicaksono, M.Or.	13	
14	dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S., AIFO.		14
15	Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.	15	
16	Budi Aryanto, M.Pd.		16
17	Drs. Dapan, M. Kes.	17	
18	Fathan Nurcahyo, M.Or.		18
19	Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.	19	
20	Drs. Agung Nugroho A.M., M.Si.		20
21	Drs. Sumarjo, M.Kes.	21	
22	Dr. Panggung Sutapa, M.S.		22
23	Sriawan, M.Kes.	23	
24	Nurhadi Santoso, M.Pd.		24
25	Yuyun Ari Wibowo, M.Or.	25	
26	Heri Purwanto, M.Pd.		26
27	Sridadi, M.Pd.	27	

Wakil Dekan I FIK UNY

Dr. Or. Mansur, M.S.
 NIP. 19570509 195602 1001



LEMBAR EVALUASI GURU TAMAN KANAK – KANAK

RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERSEPSI MOTORIK UNTUK SISWA TAMAN KANAK-KANAK

Sasaran : Siswa Taman Kanak-Kanak
 Nama Guru : Nur Azizah, S.pd
 Pendidikan Guru : S1
 Nama Sekolah : TK MELATI, PERUMAHAN MELATI, RT 03, BANGUNAN TAPAN, BANTAL
 TK Mawar Putih Puluh Arjomulyo Selayu Bantul

Petunjuk Pengisian

Beri tanda (V) pada pilihan skor yang sesuai dengan aspek yang dinilai

- Skor 4 : sangat sesuai /sangat aman/sangat tepat/sangat mudah/sangat menyenangkan/sangat praktis/sangat mengoptimalkan/sangat murah
- Skor 3 : sesuai /aman/tepat/mudah/menyenangkan/praktis/mengoptimalkan/murah
- Skor 2 : tidak sesuai/tidak aman/tidak tepat/tidak mudah/tidak menyenangkan/tidak praktis/tidak mengoptimalkan/tidak murah.
- Skor 1 : sangat tidak sesuai/sangat tidak aman/sangat tidak mudah/sangat tidak menyenangkan/ sangat tidak praktis/ sangat tidak mengoptimalkan/sangat tidak murah

A. Kualitas Model Aktivitas Persepsi Motorik Siswa Taman Kanak-kanak.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Model aktivitas persepsi motorik sesuai dengan standar kompetensi dasar				✓
2	Alat yang digunakan tepat untuk aktivitas persepsi motoric			✓	
3	Isi model aktivitas motorik tepat untuk siswa taman kanak-kanak				✓
4	Model aktivitas persepsi motoric sesuai dengan karakteristik siswa taman kanak-kanak				✓
5	Model aktivitas persepsi motorik yang dikembangkan aman untuk siswa taman kanak-			✓	

	kanak				
6	Model aktivitas persepsi motorik dapat mengoptimalkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif siswa taman kanak-kanak			✓	

B. Mohon saran demi perbaikan Model Aktivitas Persepsi Motorik untuk Siswa Taman Kanak-kanak

C. Kolom Perbaikan

No	Bagian yang Diperbaiki	Alasan Diperbaiki	Saran Perbaikan
1.	lingkar / lengkung hola-hop yang terlalu besar.	- lingkaran / lengkung hola-hop yang terlalu besar menjadikan rintangan terlalu mudah dilalui anak.	- Sebaiknya lingkaran / lengkung hola-hop diperkecil / dipersempit sehingga anak lebih tertantang untuk melewatinya.

Persepsi motorik

adalah sebuah proses pengorganisasian, penataan informasi yang diperoleh dan kemudian disimpan, untuk kemudian menghasilkan reaksi berupa pola gerak. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa persepsi motorik merupakan sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk berfungsi

Aktivitas Persepsi Motorik yang Dibuat Mengandung Unsur-Unsur sbb :

1. Kesadaran tubuh.

Kesadaran tubuh merupakan kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Kesadaran tubuh memiliki tiga kesadaran yang terkait dengan aspek pengetahuan tubuh, pengetahuan tentang apa yang dapat dilakukan bagian tubuh, dan pengetahuan tentang bagaimana bagian itu berfungsi.

Contoh gerakan:

- Menyentuh anggota bagian tubuh satu per satu yang telah disebutkan oleh guru, serta menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut.
- Menyentuh anggota tubuh bagian kiri dengan menggunakan tangan kanan yang telah disebutkan oleh guru, serta menyebutkan fungsi anggota tubuh tersebut.

2. Kesadaran ruang.

Kesadaran ruang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dan objek lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang digunakan tubuh pada saat bergerak.

Contoh gerakan:

- Berjalan di dalam lingkaran hola-hop dengan teman-teman, jangan sampai bertabrakan.
- Berlari zig-zag dengan hola-hop
- Meniti di papan titian

3. Kesadaran arah.

Kesadaran arah merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah, terdiri dari dua komponen pemahaman yaitu: (1) pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri (laterality), dan (2) proyeksi eksternal dari laterality, komponen ini merupakan pemahaman yang memberikan dimensi ruang. Anak

yang mempunyai kemampuan ini, mampu melaksanakan konsep gerak kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang, dan berbagai kombinasi gerak lainnya.

Contoh gerakan: menggunakan hola-hop

- Bergeser ke kanan atau ke kiri, sesuai dengan perintah guru.
- Melangkah ke depan beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.
- Melangkah ke belakang beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.

4. Kesadaran tempo.

Kesadaran tempo memungkinkan koordinasi gerak antara mata dan anggota tubuh menjadi efisien. Istilah koordinasi mata dan tangan atau mata dan kaki merupakan ungkapan dari kesadaran tempo. Pengembangan kesadaran tempo berkenaan dengan proses belajar untuk menyelaraskan gerak dalam sebuah tata urutan yang tepat. Lari berirama, menari, atau melakukan gerakan lainnya yang berirama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kesadaran tempo.

Contoh gerakan:

- Mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke belakang dalam lingkaran hola-hop, dengan diiringi hitungan atau irama musik.
- Mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang secara bergantian dengan hola-hop, diiringi hitungan atau irama musik